

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu penyebab ibu hamil mengalami energi kronis dan indeks massa tubuh (IMT) rendah adalah berat badan lahir rendah (BBLR). BBLR dapat dikaitkan dengan kematian bayi dan balita, yang dapat mempengaruhi kualitas generasi mendatang, keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta mempengaruhi penurunan kecerdasan anak. Kementerian Kesehatan RI, 2013. Sebagai salah satu penyebab utama kematian bayi, kelahiran dengan berat badan rendah terus menjadi pertempuran global Sloan et al. (2008).

Pada tahun 2020, menurut data Profil Kesehatan Indonesia, 72,0% (20.266) dari semua kematian neonatal yang dilaporkan terjadi antara usia 0 dan 28 hari. Sebaliknya, 9,9% (2.506 kematian) terjadi antara usia 12 dan 59 bulan, sedangkan 19,1% (5.386 kematian) terjadi antara usia 29 hari dan 11 bulan. Berat badan lahir rendah (BBLR) akan menjadi penyebab utama kematian neonatal pada tahun 2020, diikuti asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, tetanus neonatal, dan lain-lain (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Sedangkan di Provinsi Sumatera Utara, angka kematian neonatal mencapai 299 kematian per 1.000 kelahiran pada Juli 2021 (Profil Kesehatan Pemerintah Sumatera Utara, 2021).

Bayi yang lahir prematur atau dengan berat lahir rendah akan mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan kehidupan di luar kandungan. Dibandingkan dengan bayi cukup bulan, bayi prematur memiliki karakteristik anatomi dan fisiologis yang berbeda. Bayi kesulitan bernapas karena paru-parunya kekurangan surfaktan. Karena otot mereka yang lemah dan perkembangan otak yang belum matang, mereka membutuhkan lebih sedikit usaha untuk bernapas secara alami. Bayi lebih mudah kehilangan panas karena kulitnya yang tipis, luas permukaan yang besar, dan kandungan lemak yang rendah.

Kulit tipis pada bayi dapat menyebabkan bayi akan kehilangan panas atau hipotermi dan ketidakseimbangan berat badan pada BBLR. Untuk menghangatkan badan, bayi yang kedinginan membutuhkan banyak kalori. Untuk meningkatkan perbaikan dan pertumbuhan status kesehatan pada bayi yaitu dengan melakukan development care yaitu konsep pengembangan yang bertujuan untuk membantu dalam meningkatkan tumbuh kembang pada neonatus, strategi atau upaya yang dapat dilakukan dalam memberikan dampak dari BBLR yaitu seperti melakukan terapi musik, perawatan dengan metode

kanguru, melakukan pijat bayi, pemberian nesting dan pengaturan posisi prone. Beberapa studi sudah menunjukkan bahwa developmental care telah berhasil membantu bayi dengan berat badan lahir rendah dalam menjalani perawatan dan pulang ke rumah dalam kondisi sehat.

Bersarang memberikan dukungan untuk posisi tidur bayi yang tertekuk saat diberikan kepada mereka. Posisi tengkurap berdampak signifikan terhadap peningkatan saturasi oksigen, ekspansi paru, perkembangan dinding dada, dan penurunan kejadian apnea pada bayi prematur (Wilawan, Patcharee, & Chavee, 2009), dan panjang alat ini kurang lebih 121- 132 cm yang dapat disesuaikan dengan panjang badan bayi dengan berat badan lahir rendah.

Berdasarkan tinjauan primer yang dipimpin oleh dokter spesialis dari RSUD Dr. Pringadi Kota Medan, jumlah bayi BBLR dan bayi prematur pada periode Januari-Desember 2021 sebanyak 66 bayi. Dr. di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Pirngadi Medan telah memiliki ruang perinatologi, dan meskipun SOP rumah sakit tidak menentukan hal tersebut, namun informasi mengenai penggunaan nesting dan posisi tengkurap pada bayi yang memiliki berat lahir dibawah 2000 gram telah tersedia. diperoleh. Hanya dalam tiga bulan terakhir, ketika bayi yang memiliki berat lahir dibawah 2000 gram berhasil melewati proses perawatan dan pulang dengan sehat secara fisiologis, barulah saran penggunaan nesting diperoleh berdasarkan hasil pelatihan.

Efektivitas penggunaan posisi bersarang dan tengkurap pada suhu tubuh, saturasi oksigen, dan frekuensi denyut nadi bayi prematur dan berat lahir rendah merupakan bidang yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penggunaan nesting dan posisi prone terhadap suhu tubuh, saturasi oksigen dan frekuensi nadi pada bayi prematur dan berat badan lahir rendah di Rumah Sakit Umum Pemerintah DR. Pirngadi Kota Medan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas penggunaan nesting dan posisi prone terhadap suhu tubuh, saturasi oksigen dan frekuensi nadi pada bayi prematur dan berat badan lahir rendah di RSUD DR. Pirngadi Kota Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui rata-rata berat badan bayi lahir rendah , suhu tubuh, saturasi oksigen dan frekuensi nadi sebelum penggunaan nesting dan posisi prone.
2. Mengetahui rata-rata berat badan bayi prematur, suhu tubuh, saturasi oksigen dan frekuensi nadi setelah penggunaan nesting dan posisi prone.
3. Mengetahui efektivitas penggunaan nesting dan posisi prone terhadap suhu tubuh, saturasi oksigen dan frekuensi nadi pada kelompok intervensi di RSUD DR. Pirngadi Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Institusi Pendidikan

Untuk menambah referensi bacaan dan sumber informasi mahasiswa Universitas Prima Fakultas Keperawatan dan Kebidanan tentang efektivitas penggunaan nesting dan posisi prone terhadap suhu tubuh, saturasi oksigen dan frekuensi nadi pada bayi prematur dan berat badan lahir rendah.

1.4.2 Tempat Penelitian

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai intervensi yang dapat digunakan untuk perawatan bayi prematur dan berat badan lahir rendah khususnya dengan penggunaan nesting dan posisi prone

1.4.3 Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian masa depan tentang pengobatan bayi prematur dan berat badan lahir rendah.